

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah

Puskesmas Ambarawa merupakan salah satu Puskesmas induk di wilayah Kabupaten Pringsewu dengan luas wilayah mencapai 3.217,3 Km². dengan batas wilayah :

- a. Disebelah Utara dengan kecamatan Pringsewu
- b. Disebelah Selatan dengan Kecamatan Pardasuka
- c. Disebelah Barat dengan Kecamatan Pagelaran
- d. Disebelah Timur dengan kecamatan Kedondong dan Gedong Tataan.

Puskesmas Ambarawa memiliki 8 pekon sebagai wilayah kerjanya yaitu, Pekon Ambarawa, Pekon Sumber agung, Pekon Kresnomulyo, Pekon Margodadi, Pekon Jati agung, Pekon Tanjung anom, Pekon Ambarawa barat dan Ambarawa timur. Seluruh desa diwilayah kerja bisa dilalui oleh kendaraan roda empat. Jarak tempuh terjauh dari desa ke UPT.Puskesmas adalah 5 Km. Dengan waktu tempuh $\frac{1}{4}$ sampai dengan $\frac{3}{4}$ jam (UPT Puskesmas Ambarawa, 2022).

2. Geografis

Secara geografis wilayah puskesmas merupakan dataran rendah maka alat transportasi yang lazim digunakan oleh masyarakat di wilayah

kerja Puskesmas Ambarawa adalah kendaraan roda dua dan roda empat. Wilayah Ambarawa umumnya memiliki kelembaban udara yang cukup merata dengan suhu berkisar $30^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$, tingkat kebisingan relatif rendah (UPT Puskesmas Ambarawa, 2022).

3. Demografis

Jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas Ambarawa Tahun 2016 sebanyak 36.900 jiwa, jumlah Kepala keluarga mencapai 5.324 dan jumlah keluarga miskin mencapai 3.952 Jiwa. Kecamatan ambara memiliki tingkat kepadatan penduduk $11,73$ jiwa/ Km^2 (UPT Puskesmas Ambarawa, 2022).

4. Visi dan Misi Puskesmas Ambarawa

a. Visi

Menjadi Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dasar bermutu, berkualitas, merata dan berkeadilan.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang prima dan berkualitas.
- 2) Pemerataan upaya pelayanan kesehatan.
- 3) Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia dan berakhlak mulia (UPT Puskesmas Ambarawa, 2022)..

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa	12	31.6
Lansia	26	68.4
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia lansia yaitu sebanyak 26 responden (68,4%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	20	52.6
Perempuan	18	47.4
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (52,6%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	34	89.5
SMP	1	2.6
SMA	2	5.3
Perguruan Tinggi	1	2.6
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 34 responden (89,5%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	1	2.6
Pegawai Swasta	2	5.3
Wiraswasta	1	2.6
Petani/Buruh	13	34.2
Tidak Bekerja	21	55.3
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 21 responden (55,3%).

2. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022.

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	16	42.1
Baik	22	57.9
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (57,9%).

b. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat di
Kelompok Prolanis Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun
2022.

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	15	39.5
Tinggi	23	60.5
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori tinggi sebanyak 23 responden (60,5%).

3. Analisa Bivariat

Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II

Tabel 4.7
Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada
pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Ambarawa Pringsewu
Lampung Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value	OR
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	11	68,8	5	31,3	16	100	0,005	9,900
Baik	4	18,2	18	81,8	22	100		
Total	15	39,5	23	60,5	38	100		

Hasil analisa data menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 11 responden (68,8%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 18 responden (81,8%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa *p-value* yaitu $0.005 < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga H_a diterima yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022. Hasil analisa data juga diketahui bahwa *Odds Ratio* sebesar 9,900, yang berarti responden dengan dukungan keluarga kurang baik beresiko memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori rendah dibandingkan responden dengan dukungan keluarga baik.

B. Pembahasan

Penulis pada tahapan ini akan melakukan pembahasan tentang penelitian dengan Judul Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022 yang berkaitan dengan hasil penelitian, penelitian terkait, teori serta asumsi peneliti.

1. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Hasil analisa univariat pada variabel dukungan keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (57,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustamu, Sjarfan & Hasim (2020) yang melakukan penelitian dengan judul Dukungan dan koping keluarga dalam motivasi pengobatan penderita Diabetes Melitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 38 responden (92,7%).

Dukungan Keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku serta motivasi seseorang. Keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, dimana secara efektif keluarga keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting dalam mempengaruhi kepatuhan atau perilaku manusia (Friedman, 2013).

Menurut peneliti Dukungan instrumental dalam bidang diet, latihan, kepatuhan pengobatan, mengelola saran dokter dan pemantauan glukosa darah dilaporkan sebagai dukungan yang paling umum dari keluarga. Pasangan juga dapat membantu mengembangkan kebiasaan perawatan diri. Dukungan keluarga merupakan suatu dukungan maupun support berupa bantuan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif yang diperoleh melalui proses interaksi yang dilakukan individu dengan anggota keluarga lainnya. Dukungan yang didapatkan

dari keluarga merupakan salah satu faktor paling penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan atau kepatuhan lansia dikarenakan kurangnya kemampuan lansia dalam menerima informasi, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan kelurgadan koping keluarga dan kepatuhan terhadap pengobatan diabetes.

b. Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisa univariat pada variabel kepatuhan minum obat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori tinggi sebanyak 23 responden (60,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo & Satus (2018) yang meneliti Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori patuh sebanyak 26 responden (57,8%).

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku seseorang, yang dapat terbentuk dari pengetahuan dengan mencari informasi baik melalui bertanya atau membaca (Waluyo & Satus, 2022). Pengetahuan merupakan dasar dan landasan utama seseorang melakukan sesuatu serta faktor penting terbentuknya kepatuhan seseorang. Pengetahuan akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh seorang individu.

Seseorang yang melaksanakan tindakan harus mempunyai “*sensory knowledge*” tentang situasi tertentu sehingga mengacu pada pengetahuan tersebut maka seseorang dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan (Niven, 2012).

Menurut pendapat peneliti selain faktor dukungan keluarga dalam penelitian ini, faktor pengetahuan yang memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat. Pengetahuan yang didapatkan berbagai media seperti media elektronik maupun edukasi oleh petugas kesehatan akan secara efektif meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, pengetahuan yang baik terutama tentang dampak diabetes melitus akan menyebabkan terbentuknya kepatuhan yang tinggi terhadap konsumsi obat.

2. Analisa bivariat

Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II

Hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Ambarawa Pringsewu Lampung Tahun 2022 dengan *p-value* yaitu 0.005 dan *Odds Ratio* sebesar 9,900.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian oleh Waluyo & Satus (2018) yang meneliti Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan *p-value* 0.000. Penelitian lain dilakukan oleh Bangun & Herlina (2020) yang meneliti Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap program diet dengan *p-value* 0.038.

Dukungan penilaian merupakan komponen penting dalam mempengaruhi kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam mengkonsumsi obat. Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah serta fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu. Dukungan penilaian yang diberikan kepada keluarga dengan memperhatikan dan memberikan pujian akan meningkatkan motivasi pasien dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Friedman, 2013).

Dukungan instrumental merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan nyata, diantaranya keteraturan menjalani hidupnya dan terhindarnya seseorang dari kelelahan. Dukungan ini juga mencakup bantuan langsung

seperti dalam bentuk uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan maupun menolong serta menyediakan peralatan lengkap dan memadai, menyediakan obat yang dibutuhkan dan lain-lain. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan serta dapat mempermudah pasien dalam menjalani proses pengobatan terutama dapat meningkatkan kepatuhan (Friedman, 2013).

Dukungan informasional sangat dibutuhkan oleh pasien Diabetes melitus terutama kelompok usia lansia yang menjalani pengobatan. Dukungan informasional yang baik dapat memberikan manfaat yang positif bagi pasien diabetes melitus dalam motivasi menjalankan pengobatan. Dukungan keluarga yang baik akan membuat penderita mempunyai kesadaran dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, menurunkan tingkat ketakutan dan meningkatkan motivasi untuk sembuh (Friedman, 2013).

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat. Dukungan keluarga yang diberikan meliputi memberikan semangat, perhatian atau memahami kondisi saat responden sedang mengalami masalah yang berhubungan dengan penyakit yang diderita dapat berdampak positif untuk kesehatan responden serta meningkatkan kepatuhan dan motivasi pasien dalam mengkonsumsi obat. Adanya motivasi dari keluarga yang membuat

responden merasa dihargai, diperhatikan, diperdulikan dicintai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah maka responden tidak mempunyai motivasi untuk sembuh dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesehatannya.